

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep merupakan salah satu sekolah di Desa Dapenda. SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep berlokasi di jalan Raya Pantai Lombang Dusun Somor Kopi, Desa Dapenda Kec. Batang-batang Kab. Sumenep. NPSN untuk SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep adalah 20529501. SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep ini merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A. SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep merupakan sekolah yang menyediakan jenjang sekolah dari TK dan SD.

Adapun identitas sekolah SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep sebagai berikut:

- Nama Sekolah : SD Negeri Dapenda I
- NPSN : 20529501
- Jenjang Pendidikan : SD
- Status Sekolah : Negeri
- Alamat : Jl. Raya Pantai Lombang Dusun Somor  
Kopi
- RT/ RW : 3/2
- Kode Pos : 69473
- Kelurahan : Dapenda
- Kecamatan : Kec. Batang-batang

Kabupaten/Kota : Kab. Sumenep

Provinsi : Prov. Jawa Timur

Negara : Indonesia

- Posisi geografis : -6.9176 Lintang  
114.426 Bujur

a. Visi dan Misi SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep

Sebuah sekolah ataupun lembaga pendidikan menjadi unik dan memiliki ciri khas tersendiri sebagai pembeda dengan sekolah yang lain karena setiap sekolah mempunyai visi dan misi tersendiri. Demikian pula dengan SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep yang memiliki visi dan misi, yakni sebagai berikut:

1) Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Memiliki Profil Pelajar Pancasila Yang Berakhlak Mulia Dan Berwawasan Global”

2) Misi

- a) Memberikan bimbingan agar peserta didik memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan kemampuan dan karakteristik kebutuhan khususnya.
- b) Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam mengembangkan perilaku jujur, hidup bersih, hidup sehat, rukun, dan peduli lingkungan.
- c) Mengembangkan potensi diri dan prestasi peserta didik, baik yang dilakukan sendiri, maupun bersama orang lain.

- d) Membantu peserta didik mengembangkan kendali dan disiplin diri.
- e) Membantu peserta didik memupuk rasa percaya diri, resiliensi (penyesuaian yang tinggi dan luas) dan adaptif.
- f) Membudayakan tiga S yaitu Senyum, Sapa dan Salam (bersalaman ketika datang dan pulang sekolah).

b. Data Siswa

Peserta didik berasal dari wilayah sekitar sekolah yaitu Desa Dapenda, Desa Legung Timur, Desa Legung Barat, Desa Bilangan, Desa Lombang dan Desa Nyabakan Timur. Pagu peserta didik disetiap tahun satu rombel, jadi semua terdiri dari enam rombongan belajar (Rombel). Jumlah siswa per jenis kelamin hampir seimbang di tiap kelasnya tetapi disetiap kelasnya belum memenuhi pagu.

Tabel 4.1 data siswa

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	80	69	149

c. Data Guru

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep berjumlah 13 terdiri dari 1 kepala sekolah, 9 guru, 1 penjaga sekolah, dan 1 tenaga TU/Ops (Operator Sekolah). Latar belakang pendidikan kepala sekolah S1 Kependidikan bersertifikat pendidik. 80% guru yang sudah berlatar belakang pendidikan sarjana (S1) dan 20% berpendidikan D2 yang sedang menempuh pendidikan S1. Dari semua guru 33% sudah bersertifikat pendidik *background* pendidikan guru sudah linier dan satu guru berpendidikan S1 Bahasa Inggris. Selain

itu juga terdapat penjaga sekolah yang berlatar belakang SMA dan tenaga TU/Ops yang berlatar belakang pendidikan S1.

Tabel 4.2 Data Guru

<b>Nama Lengkap</b>	<b>Status</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jabatan</b>
Vien Arifiah, A.Md,S.Pd	PNS	S1	Kepala sekolah
Atok Pramono, S.E.	Honor daerah Tk.II Kab/ Kota	S1	TU
Didik Darnadi,A.Ma.Pd,S.Pd	PNS	S1	Sarana Prasarana
Asmawi, S.Pd	PNS	S1	Bendahara Guru Kelas
Fathor Roziki,S.Pd	Honor sekolah	S1	Guru Mapel
Khoiratus sa'irah,S.Pd	Honor Sekolah	S1	Guru Mapel
Mastiyani,A.Ma.Pd,S.P d	Honor Sekolah	S1	Guru Mapel
Munatun,A.Ma.Pd,S.Pd	PPPK	S1	Guru Kelas
Rudi Abu Yanto,A.Ma.Pd,S.Pd	PPPK	S1	Guru kelas
Subaidi A.Md,S.Pd.S.Pd,i	PNS	S1	Guru Kelas

Sunaryo	Honor daerah Tk II Kab/ kota	SMA/ Sederajat	Penjaga Sekolah
---------	---------------------------------	-------------------	--------------------

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki hampir memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) karena adanya ruang pimpinan, ruang UKS, ruang TIK, jamban/toilet siswa dan guru, perpustakaan, kantin sekolah, dan gudang. Ruang kelas sudah cukup sesuai rombongan belajar. Sarana *chromebook* ada 15, laptop 5 unit, LCD proyektor 2 unit, sangat memungkinkan untuk pembelajaran berbasis TIK. Yang belum ada adalah tempat ibadah dan ruangan aula.

2. Paparan Data Penelitian

Temuan penelitian disini berkenaan dengan hasil penelitian, yang disusun berdasarkan atas jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini yang menggunakan metode wawancara, pengamatan langsung, dan dokumen. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti ada empat yaitu:

- a. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep?
- b. Bagaimana mutu pembelajaran yang ada di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep?
- c. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep?

3. Temuan penelitian

- a. Kondisi Sarana dan Prasarana di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Untuk mencapai mutu pembelajaran yang efektif maka diperlukannya sarana dan prasarana yang kondisinya baik dan memadai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN

Dapenda I Batang-batang sumenep yaitu ibu. Vien Arifiah, A.Md, S.Pd pada hari jumat tanggal 15 September 2023 mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SDN Dapenda I Batang-batang sebagai berikut :

“Jadi begini ya mas sarana prasarana di SDN Dapenda I masih kurang memadai untuk proses belajar mengajar. Hampir setengahnya tidak memenuhi standar pelayanan minimal (SPM). Namun, masih terdapat banyak kekurangan seperti cat yang pudar, atap kamar mandi bocor, serta bangku dan meja yang rusak.”<sup>1</sup>



Gambar 4.1 Wawancara dengan kepala sekolah

Penjelasan yang dipaparkan oleh responden di atas terkait dengan kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SDN Dapenda I Batang-batang sumenep sejalan

---

<sup>1</sup> Vien Arifiah (kepala sekolah), *Wawancara*, pada Tanggal 15 september 2023

dengan apa yang dijelaskan oleh Kepala sekolah Bidang Sarana Prasarana. Hasil wawancara penelitian yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 15 September 2023 dengan guru Bidang Sarana Prasarana Bpk. Didik darmadi, A.Ma.Pd,S.Pd mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SDN Dapenda I Batang-batang sumenep sebagai berikut:

“kondisi sarana prasarana disini mas memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru dan staf sekolah yang digabung, kamar mandi khusus guru, kamar mandi siswa yang keadaanya sudah tidak membaik (butuh perbaikan) seperti halnya atapnya yang bocor, dan 1 perpustakaan yang di gabung dengan alat-alat musik ya jadi kurang lebihnya seperti itu mas.”<sup>2</sup>



Gambar 4.2 Wawancara dengan kepala sarana prasaran Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas SDN Dapenda I

Batang-batang sumenep yaitu ibu Munatun A.Ma.Pd S.Pd pada hari senin tanggal 18 September 2023 mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SDN Dapenda I Batang-batang sebagai berikut :

“kondisi sarana prasarana disini mas jika dilihat dari media hanya memiliki 2 proyektor di mana para guru tidak sering menggunakan media tersebut sehingga dalam proses pembelajaran menjadi terganggu. Jadi secara keseluruhan sekolah cukup terbatas dalam segi bangunan dan media pembelajaran”.<sup>3</sup>

Berdasarkan ketiga hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SDN Dapenda I Batang-batang sumenep memang masih sangat mengkhawatirkan dan masih kurang memadai. Masih banyak sekali kekurangan

---

<sup>2</sup> Didik darmadi (sarana prasarana ), *Wawancara*, pada Tanggal 15 September 2023

<sup>3</sup> Munatun (Guru Kelas 1), *Wawancara*, Pada Tanggal 18 September 2023

sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran pun kurang maksimal dan terhambat.

b. Mutu Pembelajaran yang ada di SDN Dapenda I Batang-batang sumenep

Mutu pembelajaran adalah kualitas dalam pembelajaran. Mutu proses pembelajaran merupakan hasil dari mutu guru dalam memberikan layanan pembelajaran sehingga dapat mencapai gairah belajar siswa. Tidak hanya mutu guru yang mempengaruhi mutu pembelajaran, tetapi pembelajaran yang berkualitas juga berpengaruh dari sarana prasarana yang ada di sekolah.

Untuk mencapai pembelajaran berkualitas dibutuhkan peran guru yang aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Guru seharusnya menggunakan media pembelajaran yang dapat mendorong gairah belajar siswa. Karena pada dasarnya siswa yang datang ke sekolah untuk belajar itu belum tentu atas dasar kemauannya sendiri tetapi mungkin karena memenuhi keinginan orang tua. Seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran baik itu dari sumber-sumber belajarnya, metodenya, strateginya dan terutama guru harus mampu untuk menyiapkan media apa yang sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan. Sehingga akan menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif yang akhirnya siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan dan dari situ juga akan menciptakan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN Dapenda I Batang-batang sumenep yaitu ibu Vien Arifiah, A.Md, S.Pd pada hari jumat tanggal 15 September 2023 mengenai mutu pembelajaran yang ada di SDN Dapenda I Batang-batang sumenep menjelaskan sebagai berikut:

“Mutu pembelajaran yang diterapkan di sekolah SDN Dapenda I ini mas dari kualitas pembelajarannya pada yang ngajar (guru). Dan guru tersebut harus bisa menggunakan metode belajar, media, dan tehnik pembelajaran yang baik. Kualitas pembelajaran di SDN Dapenda I sudah bisa dikatakan cukup baik. Karena sebagian guru yang mengajar sudah bisa menggunakan metode yang saya terapkan. Iya meskipun beberapa guru yang belum menggunakannya mas. Di SDN Dapenda I sudah sebagian kelas menerapkan kurikulum merdeka mas.”<sup>4</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dilakukan pada hari Jumat tanggal 15 September 2023 dengan guru Bidang Sarana Prasarana Bpk. Didik darmadi, A.Ma.Pd,S.Pd mengenai mutu pembelajaran yang ada di SDN Dapenda I Batang-batang sumenep sebagai berikut :

“Seperti yang kamu lihat mas, kualitas pembelajaran di sini dapat dianggap baik atau buruk karena tidak semua guru menggunakan media yang sudah diterapkan..”<sup>5</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas SDN Dapenda I Batang-batang sumenep yaitu ibu Munatun A.Ma.Pd S.Pd pada hari senin tanggal 18 September 2023 mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SDN Dapenda I Batang-batang sebagai berikut :

“Iya seperti yang sudah kamu liat mas, mutu pembelajaran yang ada disini bisa dibilang baik dan juga bisa dibilang kurang baik mas. Karena gak semua guru-guru yang ada disini menerapkan apa yang sudah diperintahkan oleh kepala sekoalah seperti halnya media-media yang sudah di sediakan mas.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil dari ketiga wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep mutu pembelajarannya belum maksimal hal ini dikarenakan masih ada guru yang belum menggunakan media pembelajaran sebagai bahan ajar yang sudah di sediakan sekolah.

---

<sup>4</sup> Vien Arifiah (kepala sekolah), *Wawancara*, pada Tanggal 15 September 2023

<sup>5</sup> Didik darmadi (sarana prasarana ), *Wawancara*, pada Tanggal 15 September 2023

<sup>6</sup> Munatun (Guru Kelas 1), *Wawancara*, Pada Tanggal 18 September 2023

c. Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran yang ada di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep

Manajemen sarana prasarana merupakan pengelolaan sarana prasarana pendidikan agar dapat digunakan sewaktu-waktu diperlukan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, manajemen sarana prasarana pendidikan berkaitan erat dengan yang namanya aktivitas-aktivitas perencanaan, pengadaan, inventaris, pemeliharaan, penyimpanan, serta penghapusan sarana dan prasarana. Dalam melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan adanya suatu proses dan keahlian di dalam pengelolaannya. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di SDN Dapenda I Batang-batang ini dilakukan dengan melakukan perencanaan, pengadaan, perawatan (pemeliharaan) dan penghapusan.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN Dapenda I Batang-batang yaitu ibu. Vien Arifiah, A.Md, S.Pd mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Dapenda I Batang-batang menjelaskan sebagai berikut:

“perencanaan yang ada di SDN Dapenda I Batang-batang ini mas, menggunakan metode kolaboratif atau kerja sama yang melibatkan seluruh pihak yang terkait (masyarakat sekolah), dalam semua tahapan perencanaan, kerja sama ini akan menghasilkan rasa kepemilikan bersama yang dapat memberikan sebuah motivasi atau dorongan kepada guru dan seluruh masyarakat sekolah untuk meningkatkan agar rencana tersebut berhasil.”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Vien Arifiah (kepala sekolah), *Wawancara*, pada Tanggal 15 September 2023

Keterangan di atas kembali dipertegas lagi lewat wawancara dengan guru Sarana Prasarana Bpk. Prasarana Bpk. Didik darmadi, A.Ma.Pd,S.Pd, beliau mengatakan:

“Jadi begini mas, pada tahap penyusunan yang ada di sekolah ini, kami mengumpulkan saran dari para guru mengenai fasilitas yang benar-benar di perlukan melalui rapat bersama. Kemudian setelah rapat bersama dalam rencana operasional kami menetapkan prioritas dalam pembelian barang yang akan digunakan. Setelah pembelian barang selesai kami para guru dan staf melakukan pemantauan barang-barang yang sudah terlaksana.”<sup>8</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas SDN Dapenda I Batang-batang sumenep yaitu ibu Munatun A.Ma.Pd S.Pd pada hari senin tanggal 18 September 2023 mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SDN Dapenda I Batang-batang sebagai berikut :

“Jadi begini mas untuk masalah penyusunan perencanaan yang ada disini mas, kami itu melakukannya secara rapat bersama antara guru-guru yang ada di sekolah ini dan menampung saran-saran yang di usulkan oleh masing-masing guru dan disaring mana yang sangat dibutuhkan oleh sekolah dan di ajukan kembali ke kepala sekolah lalu kemudian jika disetujui oleh kepala sekolah baru kita melakukan pembelian yang dibutuhkan”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil dari tiga wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep perencanaan dilakukan dengan cara musyawarah dan menampung saran-saran yang di ajukan oleh tiap-tiap guru dan menyaring apa yang akan di lakukan pertama kali ataupun yang sangat dibutuhkan di sekolah SDN Dapenda I.

## 2) Pengadaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN Dapenda I Batang-batang yaitu ibu. Vien Arifiah,A.Md, S.Pd mengenai

---

<sup>8</sup> Didik darmadi (sarana prasarana ), *Wawancara*, pada Tanggal 15 September 2023

<sup>9</sup> Munatun (Guru kelas 1), *Wawancara*, Pada tanggal 18 September

pengadaan manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Dapenda I Batang-batang menjelaskan bahwa:

“Di SDN Dapenda I, sistem pengadaan sarana dan prasarana melibatkan beberapa langkah. Awalnya, guru mengajukan Rencana Anggaran Biaya (RAB) kepada kepala bidang sarana prasarana. Setelah mendapat persetujuan dari kepala bidang tersebut, RAB diajukan kepada saya selaku kepala sekolah. Selanjutnya, guru mengajukan permohonan pengadaan kepada bendahara yang bertanggung jawab atas keuangan sekolah.”<sup>10</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Prasarana Bpk. Prasarana Bpk. Didik darmadi, A.Ma.Pd,S.Pd, beliau mengatakan:

“Pengadaan yang ada di sekolah ini mas, melibatkan beberapa pihak di mulai dari pengajuan kebutuhan dari guru kepada saya (kepala bidang sarana prasarana) dan setelah itu kepada kepala sekolah. Dan setelah mendapatkan persetujuan, usulan ini akan saya sampaikan kepada bendahara sekolah. Sumber dana untuk melengkapi sarana prasarana di sekolah ini mas, berasal dari pemerintah yaitu dari dana BOS (bantuan operasional sekolah)”<sup>11</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas SDN Dapenda I Batang-batang sumenep yaitu ibu Munatun A.Ma.Pd S.Pd pada hari senin tanggal 18 September 2023 mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SDN Dapenda I Batang-batang sebagai berikut :

“ Untuk pengadaan yang ada disini mas, kami guru-guru kepala sekolah dan semua staf yang ada disini melakukan rapat bersama dan menampung saran-sarang yang dilontarkan oleh semua yang ikut serta dalam rapat dan menyaring apa yang sangat dibutuhkan ataupun sangat urgen gitu mas baru kita mensepakatinya bersama”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan yang dilakukan di SDN Dapenda I Batang-batang sudah baik dan sudah terlaksana sesuai dengan kesepakatan bersama.

---

<sup>10</sup> Vien Arifiah (kepala sekolah), *Wawancara*, pada Tanggal 15 September 2023

<sup>11</sup> Didik darmadi (sarana prasarana ), *Wawancara*, pada Tanggal 15 September 2023

<sup>12</sup> Munatun (Guru kelas 1), *Wawancara*, Pada Tanggal 18 September 2023

Hanya ada faktor yang mengakibatkan pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran tidak semuanya terwujud yaitu karena dana yang dimiliki madrasah masih kurang untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang diperlukan guru.

### 3) Pemeliharaan (perawatan) dan penghapusan

Pemeliharaan (perawatan) sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap pakai guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/ menghilangkan sarana prasarana dari daftar inventaris, karena sarana prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pemeliharaan terhadap sarana prasarana pembelajaran di sekolah merupakan aktifitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh guru atau masyarakat sekolah dalam kondisi siap pakai saat diperlukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah SDN Dapenda I Batang-batang yaitu ibu. Vien Arifiah, A.Md, S.Pd mengenai pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep menjelaskan sebagai berikut:

“Jadi sarana prasarana di sekolah ini mas dijaga dan dirawat dengan baik oleh seluruh pihak. Terutama yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti ruang kelas dan kantor, yang dibersihkan setiap hari. Penghapusan sarana prasarana dilakukan berdasarkan tingkat kerusakan. Barang yang masih dapat diperbaiki akan disimpan di gudang dan diperbaiki jika diperlukan, seperti bangku dan meja yang rusak ringan. Jika ada barang yang

hilang, peminjam akan dikenai sanksi penggantian. Barang yang rusak berat akan dibuang atau dibakar”<sup>13</sup>

Hal ini dipertegas lagi oleh Bpk. Didik darmadi, A.Ma.Pd,S.Pd Kepala Bidang Sarana Prasarana. beliau mengatakan bahwa:

“Pada pemeliharaan sarana prasarana yang ada disini mas yaitu dengan membersihkan fasilitas sekolah ini dipelihara jika ada area yang kotor, halaman di bersihkan dan di area yang berserakan di bersihkan dengan sapu dan pel. Untuk yang penghapusan mas, sarana prasarana dilakukan sesuai dengan kondisinya terlebih dahulu.”<sup>14</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas SDN Dapenda I Batang-batang sumenep yaitu ibu Munatun A.Ma.Pd S.Pd pada hari senin tanggal 18 September 2023 mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SDN Dapenda I Batang-batang sebagai berikut :

“Jadi untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana yang ada disini mas, kami itu menjaganya bersama mas jika ada kelas yang kotor kami akan menyuruh anak-anak kami untuk membersihkannya mas, dan untuk masalah penghapusan sarana prasarana disini jika barang tersebut rusak ringan maka akan kami perbaiki (menyuruh tukang) jika sudah tak layak pakai maka akan dibakar atau dimusnahkan”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pemeliharaan dilakukan oleh seluruh masyaraat sekolah dan dilakukan setiap hari dan penghapusan dilakukan berdasarkan keadaan sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Sarana Prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran lebih banyak yang disimpan di gudang dari pada dibakar atau pun dibuang. Tetapi tidak menuntut kemungkinan untuk melakukan penghapusan guna mengurangi

---

<sup>13</sup> Vien Arifiah (kepala sekolah), *Wawancara*, pada Tanggal 15 September 2023

<sup>14</sup> Didik darmadi (sarana prasarana ), *Wawancara*, pada Tanggal 15 September 2023

<sup>15</sup> Munatun (Guru kelas 1), *Wawancara*, Pada tanggal 18 September 2023

kapasitas di dalam gudang sehingga hasilnya dapat digunakan untuk operasional sekolah. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas SDN Dapenda I Batang-batang sumenep yaitu ibu Munatun A.Ma.Pd S.Pd pada hari senin tanggal 18 September 2023 mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SDN Dapenda I Batang-batang sebagai berikut :

“Jadi untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana yang ada disini mas, kami itu menjaganya bersama mas jika ada kelas yang kotor kami akan menyuruh anak-anak kami untuk membersihkannya mas, dan untuk masalah penghapusan sarana prasarana disini jika barang tersebut rusak ringan maka akan kami perbaiki (menyuruh tukang) jika sudah tak layak pakai maka akan dibakar”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pemeliharaan dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah dan dilakukan setiap hari dan penghapusan dilakukan berdasarkan keadaan sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Sarana Prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran lebih banyak yang disimpan di gudang dari pada dibakar atau pun dibuang. Tetapi tidak menuntut kemungkinan untuk melakukan penghapusan guna mengurangi kapasitas di dalam gudang sehingga hasilnya dapat digunakan untuk operasional sekolah.

## **A. Pembahasan**

Sarana prasarana pendidikan merupakan alat bergerak atau tidak bergerak yang digunakan secara langsung atau tidak langsung yang menunjang proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan di suatu sekolah harus dalam kondisi baik dan memadai

---

<sup>16</sup> Munatun (Guru kelas 1), *Wawancara*, Pada tanggal 18 September 2023

sehingga dapat membantu berjalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep kondisi sarana dan prasarana masih banyak kekurangan. Ada banyak sarana dan parasana yang sudah tidak terpakai lagi.

Mutu pembelajaran merupakan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan strategi yang jelas. Tanpa strategi yang jelas, proses peningkatan mutu pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Menurut Hamzah B. Uno, ada tiga indikasi mutu pembelajaran dari strategi penyampaian pembelajaran, yaitu:<sup>17</sup>

1. Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran.
2. Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran.
3. Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran.

Di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep mutu pembelajarannya bisa di katakan sudah cukup baik karena guru yang ada di SDN Dapenda I sudah menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Hanya saja guru di sekolah ini belum semuanya sadar akan pentingnya penggunaan media pembelajaran.

Untuk menjaga sarana prasarana agar selalu siap pakai maka diperlukan manajemen sarana prasarana. Manajemen sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik untuk berada di sekolah, dalam menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga jika manajemen sarana prasarana sudah terlaksana maka secara langsung akan meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah. Pelaksanaan manajemen sarana prasarana di SDN

---

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 160

Dapenda I Batang-batang Sumenep yaitu dengan melakukan perencanaan, pengadaan, perawatan (pemeliharaan) dan penghapusan.

Di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep perencanaan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan dengan musyawarah (rapat) bersama masyarakat sekolah yaitu kepala sekolah dan guru-guru. Menurut Bafadal, perencanaan sarana prasarana merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>Langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana di sekolah yaitu untuk menampung semua usulan pengadaan sarana sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan menginventarisasi kekurangan sarana sekolah, menyusun rencana kebutuhan.

sarana sekolah untuk periode tertentu, memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan sarana yang telah tersedia sebelumnya, memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, memadukan rencana kebutuhan sarana dengan dana atau anggaran yang ada dan menetapkan rencana pengadaan akhir.

Pengadaan sarana prasarana pendidikan merupakan penyediaan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Proses pengadaan sarana prasarana harus disesuaikan dengan daftar perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pengadaan barang tersebut tidak semua permintaan sarana prasarana pembelajaran dapat dipenuhi, hal tersebut harus disesuaikan dengan anggaran yang ada, artinya sarana prasarana yang paling mendesak untuk dipenuhi akan lebih diutamakan dalam proses pengadaan.

Menurut Gunawan, pengadaan adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang, benda, jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas.<sup>19</sup> Pengadaan sarana dan

---

<sup>18</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 26

<sup>19</sup> H. Gunawan Ary, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 135

prasarana di madrasah pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya. Teori yang lainnya menurut Suryosubroto, proses pengadaan sarana prasarana pembelajaran di sekolah ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh yaitu pembelian dengan biaya pemerintah, pembelian dengan biaya SPP, bantuan dari BP3 dan bantuan dari masyarakat lainnya.<sup>20</sup>

Merujuk pada teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengadaan yang dilakukan di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep sudah baik dan sudah terlaksana sesuai dengan kesepakatan bersama.

Kegiatan setelah proses pengadaan maka selanjutnya yaitu pemeliharaan (perawatan) dan penghapusan. Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Hasil penelitian yang ditemukan mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN Dapenda I Batang-batang Sumenep pada proses pemeliharaan diberikan tanggung jawab kepada seluruh masyarakat sekolah agar terhindar dari kerusakan. Pemeliharaan (perawatan) dilakukan setiap hari, ruangan-ruangan dan perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran dibersihkan setiap hari.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga atau milik negara dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah. Namun perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi persyaratan-persyaratan penghapusan. Demikian pula prosedurnya harus

---

<sup>20</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 116

mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Data hasil penelitian dalam proses penghapusan sarana prasarana di SDN Dapenda I Batang-batang dilakukan apabila sarana prasarana milik Negara ataupun milik sekolah sudah tidak layak pakai, maka diadakan penghapusan. Tetapi jika sarana prasarana tersebut mengalami kerusakan yang masih dapat diperbaiki maka akan di simpan di gudang dan apabila suatu saat di perlukan maka akan di perbaiki. Mengenai jangka waktu pemakaian barang itu tidak ditentukan, penghapusan dilakukan jika memang betul-betul barangbarang atau sarana dan prasarana di SDN Dapenda I Batang-batang sudah tidak dapat difungsikan lagi dan disesuaikan dengan prosedur penghapusan yang berlaku.